

RINGKASAN

TANIA PRAFITRI. Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit: Kasus 6 Perusahaan di BEI. Dibimbing oleh DWI RACHMINA dan TUBAGUS NUR AHMAD MAULANA.

Keputusan yang berkaitan dengan modal kerja melibatkan mengelola hubungan antara aset dan kewajiban jangka pendek perusahaan untuk memastikan perusahaan mampu untuk melanjutkan operasinya, dan memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kedua jatuh tempo utang jangka pendek dan biaya operasional yang akan datang dengan biaya minimal, meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tujuan dari makalah ini adalah untuk meneliti hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Modal kerja dianggap sebagai masalah yang penting dalam manajemen keuangan dan memiliki efek pada likuiditas serta pada profitabilitas perusahaan. Selain itu, manajemen modal kerja yang optimal memberikan kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis telah memilih sampel dari 6 perusahaan perkebunan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2015. Profitabilitas sebagai variabel dependen diukur dengan *return on investment* (ROI). *Cash conversion cycle* (CCC), *current ratio* (CR), *financial debt ratio* (FDR), dan *fixed financial asset ratio* (FFAR) merupakan variabel independen. Model analisis yang digunakan adalah model regresi panel menggunakan Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara variabel modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas akan bertambah saat waktu siklus konversi kas berkurang. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki waktu siklus konversi kas yang pendek mampu mengumpulkan kas yang diperlukan untuk operasional sehari-hari perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kenaikan FDR akan menurunkan ROI sebesar dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal tersebut karena semakin banyak penggunaan hutang maka akan menurunkan profitabilitas. Dapat disimpulkan, kemungkinan besar perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam penelitian ini memiliki kewajiban atau hutang yang cukup besar. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa *fixed financial assets* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Peningkatan komponen aset tetap dalam total aset perusahaan, maka akan meningkatkan profitabilitas. *Fixed assets* yang dimaksudkan pada perusahaan perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan menghasilkan, tanaman perkebunan belum menghasilkan, aset tetap, dan aset lain-lain.

Hasil analisis regresi panel pada model dalam penelitian menunjukan variabel independen yang terdiri dari CCC, CR, FDR, dan FFAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROI. Semakin efisien pengelolaan modal kerja,

yang diukur dengan *Cash Conversion Cycle* (CCC) semakin tinggi kinerja perusahaan, baik yang diukur dengan kinerja akuntansi (ROI).

Kata kunci: modal kerja, profitabilitas, rasio aktiva tetap, rasio hutang, rasio lancar, siklus konversi kas

